

Karakteristik Teks Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kota Solok

Shinta Mailina¹, Mohammad Hafrison²

^{1,2} Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang

E-mail : shintameylani2012@gmail.com¹, Mohd_Hafrison@fbs.unp.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini memiliki tiga tujuan, yaitu (1) mendeskripsikan ciri-ciri struktur teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kota Solok, (2) mendeskripsikan ciri-ciri unsur-unsur cerpen teks cerita pendek siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kota Solok, dan (3) mendeskripsikan fungsi teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kota Solok. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana struktur, unsur, dan fungsi teks cerita pendek siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kota Solok. Teori yang berkaitan dengan penelitian ini adalah teori teks cerpen, yaitu (a) hakikat teks cerpen, (b) struktur teks cerpen, (c) unsur-unsur teks cerpen, dan (d) fungsi teks cerita pendek. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini berupa struktur, unsur, dan fungsi teks cerpen yang diperoleh dari sumber data. Sumber data berupa teks cerita pendek yang diperoleh dari sumber penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil tugas teks cerita pendek siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kota Solok yang berjumlah 37 siswa. Ada lima teknik analisis data dalam penelitian ini, yaitu (1) mengidentifikasi data menurut teori struktur dan unsur teks cerpen, (2) mengklasifikasikan data menurut teori struktur dan unsur teks cerpen, (3) menganalisis data dengan cara mencatat kalimat-kalimat yang berkaitan dengan struktur dan unsur-unsur teks cerpen, (4) menginterpretasikan data yang telah dianalisis, (5) menyimpulkan hasil deskripsi data dengan menulis laporan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kota Solok dibangun dengan struktur yang lengkap. Teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kota Solok dominan mengangkat tema persahabatan dan kekeluargaan. Tokoh-tokoh dalam teks cerpen kelas XI SMA Negeri 2 Kota Solok masing-masing memiliki tokoh utama dan tokoh pendamping yang cukup menarik seperti teks cerpen pada umumnya. Alur yang digunakan cenderung menggunakan alur maju dibandingkan dengan alur mundur dan alur campuran. Latar yang terdapat dalam teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kota Solok dominan menggunakan latar sekolah dan rumah yang cakupannya lebih kecil. Sudut pandang teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kota Solok dominan menggunakan sudut pandang orang ketiga. Pesan dalam teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kota Solok lebih banyak mengandung pesan tersurat dari pada tersirat. Teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kota Solok cenderung memiliki fungsi moral dan fungsi diaktif.

Kata Kunci: Karakteristik, Siswa, Teks Cerita Pendek

Abstract

There are three objectives of conducting this research, namely (1) to describe the characteristics of the structure of the short story text of class XI students of SMA Negeri 2 Kota Solok, (2) to describe the characteristics of the elements of the short story text of class XI students of SMA Negeri 2 Kota Solok, and (3) to describe the function of short story text of class XI SMA Negeri 2 Kota Solok. The formulation of the problem in this study is how the structure, elements, and functions of short story

text for class XI students of SMA Negeri 2 Kota Solok. The theory related to this research is the theory of short story text, namely (a) the nature of the short story text, (b) the structure of the short story text, (c) the elements of the short story text, and (d) the function of the short story text. The type of research used is qualitative research using descriptive methods. The data in this study are the structure, elements, and functions of short story text obtained from data sources. The source of the data is in the form of short story texts obtained from research sources. The source of the data used in this study was the result of short story text assignments for class XI students of SMA Negeri 2 Kota Solok with a total of 37 students. There are five data analysis techniques in this study, namely (1) identifying data according to the theory of structure and elements of short story text, (2) classifying data according to the theory of structure and elements of short story text, (3) analyzing data by noting related sentences with the structure and elements of the short story text, (4) interpreting the data that has been analyzed, (5) concluding the results of the description of the data by writing a report. Based on the results of the study it can be concluded that the short story text of class XI students of SMA Negeri 2 Kota Solok is built with a complete structure. The short story text of class XI students of SMA Negeri 2 Kota Solok dominantly raises the theme of friendship and family. The characters in the short story text of class XI SMA Negeri 2 Kota Solok have each main character and side characters which are quite interesting like short story texts in general. The grooves used tend to use forward grooves compared to backward grooves and mixed grooves. The background contained in the short story text of class XI students of SMA Negeri 2 Kota Solok dominantly uses school and home backgrounds which are smaller in scope. The point of view of the short story text of class XI SMA Negeri 2 Kota Solok is dominantly using the third person point of view. The message in the short story text of class XI SMA Negeri 2 Kota Solok contains more explicit messages than implied ones. Short story texts for class XI students of SMA N 2 Kota Solok tend to have a moral function and a diactive function.

Keywords: *Characteristics, Students, Short Story Text*

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks merupakan proses belajar berbahasa Indonesia yang dilakukan oleh peserta didik yang bertitik tolak dari pemahaman terhadap teks dan menuju ke arah pembuatan teks. Secara garis besar, ada dua kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam belajar berbahasa Indonesia berbasis teks, yaitu belajar memahami jenis teks yang sedang dipelajari dan memproduksi jenis teks yang sedang dipelajari.

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa. Pada kurikulum 2013 keterampilan menulis yang harus dikuasai siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas (SMA) salah satunya adalah keterampilan menulis teks cerpen. Sangat jelas bahwa keterampilan menulis di tingkat SMA kelas XI sangat penting karena itulah mengapa keterampilan menulis disebut juga keterampilan produktif.

Pembelajaran menulis cerpen tercantum dalam Standar Kurikulum 2013 (Revisi) untuk SMA/MA/SMK/MAK tingkat XI semester 1. Hal ini terlihat pada Kompetensi Dasar (KD) 4.4 Menyusun cerpen dengan memperhatikan struktur, unsur-unsur konstruksi serta fungsi teks cerpen. Dengan demikian, siswa dapat menulis teks cerpen dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun teks cerpen.

Menulis cerita pendek adalah kegiatan kreatif yang membutuhkan imajinasi dan kreativitas. Hal inilah yang membuat peneliti memilih teks cerpen sebagai sebuah teks yang penting untuk diteliti, karena dalam penulisan teks ini siswa diminta menuangkan sebuah imajinasi ke dalam bentuk tulisan yang secara langsung melatih kreativitas siswa menuangkan ide-ide yang dimiliki.

Faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis dapat bersifat internal dan eksternal (Novariana et al., 2018). Masalah kognitif adalah faktor internal. Sedangkan faktor eksternal yaitu

kurangnya motivasi. Lebih lanjut, penelitian di Malaysia (Li dan Razali, 2019) menunjukkan bahwa faktor penyebab rendahnya keterampilan menulis adalah metode yang digunakan tidak efisien. Penelitian lebih lanjut tentang keterampilan menulis seperti di Pakistan (Dastgeer dan Dr. Muhammad Tanveer Afzal, 2017), Amsterdam (Alle G. Hoekema, 2015), Iran (Ghasemi, 2011) dan India (Muhammad Iqbal Butt dan Sarwet Rasul, 2012), menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa di sekolah sangat terbatas. Hal ini berkaitan dengan kemampuan menulis siswa.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan karakteristik struktur teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kota Solok, mendeskripsikan karakteristik unsur teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kota Solok, dan mendeskripsikan karakteristik fungsi teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kota Solok. Pemilihan SMA Negeri 2 Kota Solok sebagai tempat penelitian karena alasan berikut. Pertama, sejauh ini di SMA Negeri 2 Kota Solok belum pernah dilakukan penelitian mengenai karakteristik teks cerpen karya siswa kelas XI untuk mata pelajaran bahasa Indonesia sehingga penelitian tentang karakteristik teks cerpen yang dilakukan merupakan hal yang baru di SMA Negeri 2 Kota Solok. Kedua, dapat mengetahui bagaimana karakteristik teks cerpen karya siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Kota Solok, mengingat sangat pentingnya pemahaman dan penulisan teks cerpen karena diajarkan kepada siswa. Berdasarkan hal di atas, perlu dilakukan penelitian tentang bagaimana karakteristik tulisan siswa terkait dengan teks cerpen, yaitu teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kota Solok.

Penelitian ini diharapkan bermanfaat. Pertama, bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia, bisa dijadikan upaya untuk mengevaluasi hasil tulisan teks cerpen. Kedua, bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis teks cerpen. Ketiga, bagi pembaca dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang menulis teks cerpen. Keempat, bagi peneliti lain dapat digunakan sebagai informasi atau penelitian yang relevan untuk merancang penelitian pengembangan materi ajar keterampilan menulis teks cerpen.

METODE

Data dalam penelitian ini adalah struktur, unsur-unsur pembangun, dan fungsi teks cerpen siswa kelas XI SMA N 2 Kota Solok. Data kualitatif diperoleh melalui tugas siswa berupa teks cerpen sehingga menghasilkan data deskripsi, yaitu kalimat tertulis yang dikumpulkan setelah pembelajaran. Hasil data tersebut dikoreksi dan dianalisis secara subjektif.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil tugas teks cerpen siswa kelas XI SMA N 2 Kota Solok sebanyak 37 orang. Masing-masing siswa diminta untuk menulis teks cerpen karya pribadi.

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Ada keunggulan manusia sebagai instrument dibandingkan dengan instrumen yang lain atau non human seperti kuesioner, tes dan lainnya. Instrument manusia mampu menangkap makna, interaksinya sarat nilai, lebih-lebih menghadapi siswa dari kelas yang berbeda-beda. Objek dalam penelitian ini adalah tugas menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kota Solok.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap yaitu sebagai berikut. Pertama, membaca dan memahami cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kota Solok. Hal ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman tentang isi cerpen yang akan diteliti. Kedua, menandai dengan pena bagian-bagian cerpen yang berkaitan dengan struktur dan unsur-unsur teks cerpen. Ketiga, menginventarisasi teks cerpen berkaitan dengan struktur dan unsur-unsur teks cerpen yang diteliti ke dalam format inventarisasi data.

Tahap penganalisisan data adalah sebagai berikut. Pertama, mengidentifikasi data sesuai

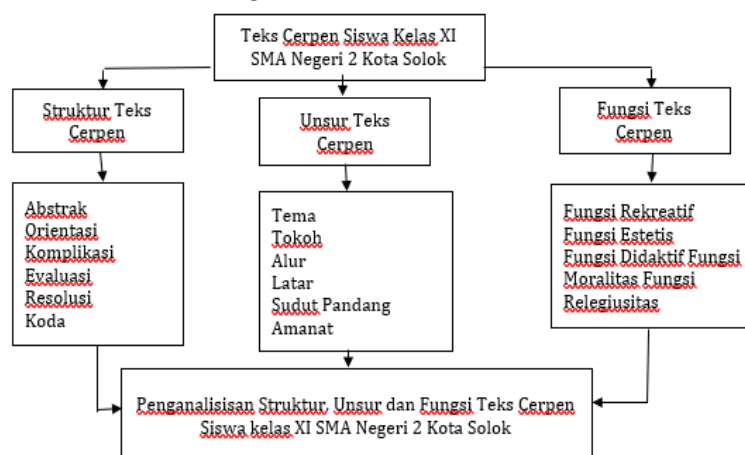
dengan teori struktur dan unsur teks cerpen. Kedua, mengklasifikasikan data sesuai dengan teori struktur dan unsur teks cerpen. Ketiga, menganalisis data dengan mencatat kalimat-kalimat yang berhubungan dengan struktur dan unsur-unsur teks cerpen. Keempat, menginterpretasikan data yang sudah di analisis. Kelima, menyimpulkan hasil deskripsi data dengan menulis laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan, ditemukan fakta bahwa siswa mampu menuliskan keenam struktur teks cerpen dengan baik serta mampu menuangkan imajinasi yang dimiliki ke dalam sebuah tulisan. Selanjutnya pada bagian unsur, siswa mampu menguasai unsur-unsur pembangun yang ada dalam sebuah teks cerpen. Mulai dari tema, tokoh, alur, latar, sudut pandang dan amanat dapat dikuasai dengan baik oleh siswa. Siswa juga mampu membuat sebuah teks cerpen yang memiliki fungsi salah satunya yaitu fungsi moralitas. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu membuat sebuah tulisan yang memberikan pembelajaran bagi pembaca.

Permasalahan pada penelitian yang relevan tidak sepenuhnya terjadi pada siswa. Berdasarkan analisis yang dilakukan, teks cerpen siswa tidak didominasi oleh tema percintaan melainkan persahabatan dan keluarga. Permasalahan selanjutnya yaitu siswa lebih dominan menggunakan alur maju dibandingkan dengan alur mundur dan alur campuran. Hal ini ditemukan pada penelitian yang dilakukan dibuktikan dari 37 teks cerpen karya siswa ditemukan alur maju yang berjumlah 24, alur mundur yang berjumlah 7 dan alur campuran yang berjumlah 6.

Pembahasan dilakukan berdasarkan tujuan penelitian, yaitu untuk (1) mendeskripsikan karakteristik struktur teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kota Solok. (2) mendeskripsikan karakteristik unsur teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kota Solok. (3) mendeskripsikan fungsi dari teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kota Solok.



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Kutipan dan Acuan

Kosasih (2014:34), mengatakan bahwa teks cerita pendek merupakan cerita yang memiliki bentuk atau wujud pendek, teks cerita pendek adalah cerita yang menurut wujud fisiknya berbentuk pendek. Kriteria ukuran panjang pendek teks cerita pendek memang relatif. Namun, pada umumnya teks cerita pendek adalah cerita yang habis dibaca sekitar sepuluh menit sampai dengan setengah jam, ini merupakan suatu hal yang kiranya tidak mungkin dilakukan untuk sebuah novel.

Menurut Achmad (2016:87) pada umumnya, struktur teks cerpen terbagi menjadi enam bagian. Keenam bagian yang merupakan struktur teks cerpen adalah abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi dan koda.

Kosasih (2014:113) berpendapat bahwa abstrak (sinopsis) merupakan bagian cerita yang

menggambarkan keseluruhan isi cerita. Keberadaan abstrak seperti itu bersifat opsional, mungkin ada dan mungkin bisa tidak muncul. Lebih-lebih kisah dalam teks cerpen cenderung langsung pada peristiwa-peristiwa penting, tidak bertele-tele, langsung terpusat pada konflik utamanya.

Menurut Basiran, dkk (2013:3) orientasi atau pendahuluan/pembuka, berisi pengenalan tokoh (bisa nama, pekerjaan, wajah, perawakan, pakaian, dsb) dan setting (tempat, waktu, dan suasana). Di mana pelaku tinggal dan kapan (bisa alamatnya, tempat kerjanya, pagi/siang/sore/malam, ataupun gambaran suasananya), serta peristiwa awal mula interaksi antarpelaku.

Menurut Priyatni (2013:4) komplikasi muncul akibat konflik yang muncul, para pelaku bereaksi terhadap konflik, kemudian konflik meningkat. Permulaan masalah pada tahap pengenalan dapat bertambah sehingga akan muncul konflik yang terjadi pada tokoh. Konflik ini nantinya dapat memuncak.

Priyatni (2013:4) mengemukakan evaluasi adalah suatu keadaan di mana konflik terpecahkan dan menemukan penyelesaiannya. Pada tahap ini konflik akan menurun sehingga ketegangan yang dirasakan tokoh utama akan berangsur-angsur hilang. Di bagian ini juga terdapat alternatif pemecahan masalah yang dapat digunakan sebagai solusi permasalahan.

Menurut Basiran, dkk (2013:4) bagian resolusi, berisi solusi/pemecahan konflik yang dialami para pelaku khususnya pelaku utama. Cerita bisa diakhiri dengan keadaan pelaku sebagai berikut: (1) mengambang dalam persoalannya, (2) sedih (sad ending), yakni pelaku utama meninggal atau mengalami nasib buruk, (3) bahagia (happy ending), yakni pelaku utama berbahagia, mendapat kemenangan atau nasib baik. Pada bagian ini pembaca juga bisa menyimpulkan apa pesan yang ingin disampaikan penulis dalam teks cerpen tersebut.

Achmad (2016:88) berpendapat bahwa koda merupakan nilai ataupun pelajaran yang diperoleh pembaca melalui cerita dalam teks cerpen.

Burhan (2012:11), menjelaskan bahwa teks cerita pendek dibangun oleh unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Seperti tema, tokoh, latar, alur, sudut pandang dan amanat. Bentuknya yang pendek menuntut penceritaan yang serba ringkas, tidak sampai pada detail-detail khusus yang “kurang penting” yang lebih bersifat memperpanjang cerita. Kelebihan cerita pendek terletak pada kemampuannya mengemukakan secara implisit.

Kusmini (2013:61) yang mengatakan bahwa tema adalah ide/gagasan yang ingin disampaikan pengarang dalam ceritanya.

Menurut Sumardjo (2016:93), tokoh di dalam cerita pendek adalah pelaku yang terlibat peristiwa dalam cerita pendek dari awal hingga akhir.

Sumardjo (2016:89) mengatakan alur adalah lintasan atau jalur sebuah cerita yang telah dibuat pengarang dengan sistematis dari awal hingga akhir cerita. Alur juga bisa dimulai dari kehidupan sekarang yang dilanjutkan dengan membahas masa lampau.

Menurut Abrams (dalam Kusmini dan Riswandi, 2013:59), Latar adalah tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.

Sumardjo (2016:98), Sudut pandang adalah cara pengarang menempatkan dirinya dalam cerita. Kosasih (2014:123), Amanat adalah cerminan dari tema sebuah cerita pendek. Pesan yang ingin disampaikan penulis biasanya terletak pada bagian ini baik secara tersurat maupun tersirat.

Menurut Nurhayati, Enung (2019) fungsi cerpen atau cerita pendek yang perlu diantaranya fungsi rekreatif (hiburan), fungsi utama dari cerpen adalah untuk menghibur, namun tidak hanya sekedar menghibur saja, cerpen biasanya tetap mengandung berbagai muatan pembelajaran yang diberikan melalui kisah, tokoh dan peristiwa yang terdapat di dalamnya dan tidak disampaikan secara langsung. Fungsi Didaktif (Pendidikan) adalah sifat alamiah dari karya sastra yang dibuat dengan

penuh perhatian terhadap struktur dan isinya. Sehingga dapat memberikan amanat, pengetahuan, wawasan atau horison baru yang dapat dihubungkan dengan kehidupan nyata. Fungsi moralitas yaitu memiliki nilai moral sehingga pembaca mengetahui mana yang baik dan buruk berdasarkan cerita yang terkandung. Fungsi religiusitas: memberi pembelajaran religius sehingga dapat dijadikan contoh bagi pembaca dan fungsi Estetis yaitu keindahan rangkaian kata dan gaya bahasa dalam cerpen dapat memberikan kesejukan batin pada pembacanya. Bahasa puitis dan bermakna dalam selalu disematkan pada cerpen yang ditulis dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa teks cerpen siswa kelas XI SMA N 2 Kota Solok dibangun dengan struktur yang lengkap yaitu abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, dan koda.

Teks-teks cerpen siswa kelas XI SMA N 2 Kota Solok cenderung memiliki unsur intrinsik yang mudah dipahami dan penceritaan yang sederhana. Unsur intrinsik yang pertama yaitu tema, teks cerpen siswa kelas XI SMA N 2 Kota Solok lebih banyak menggunakan tema persahabatan dibandingkan menggunakan tema keluarga ataupun teknologi hp bagi siswa. Kedua yaitu tokoh, pada teks cerpen siswa kelas XI SMA N 2 Kota Solok memiliki masing-masing tokoh utama dan tokoh sampingan yang cukup menarik seperti teks cerpen pada umumnya. Ketiga yaitu alur, dalam teks cerpen siswa kelas XI SMA N 2 Kota Solok dominan menggunakan alur maju. Keempat latar, latar yang terdapat dalam teks cerpen siswa kelas XI SMA N 2 Kota Solok dominan menggunakan latar sekolah dan rumah yang ruang lingkupnya lebih kecil. Kelima sudut pandang, pada teks cerpen siswa kelas XI SMA N 2 Kota Solok dominan menggunakan sudut pandang orang ketiga. Keenam amanat, pada teks cerpen siswa kelas XI SMA N 2 Kota Solok lebih banyak terdapat amanat tersurat daripada amanat tersirat.

Teks cerpen siswa kelas XI SMA N 2 Kota Solok cenderung memiliki fungsi moralitas dan fungsi didaktif. Fungsi moralitas yaitu teks cerpen yang memiliki nilai moral sehingga pembaca mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk berdasarkan cerita yang terkandung sedangkan fungsi didaktif yaitu teks cerpen yang dapat memberikan amanat, pengetahuan, wawasan baru yang dapat dihubungkan dengan kehidupan nyata.

Berdasarkan simpulan, diajukan saran-saran sebagai berikut. Pertama, guru sebaiknya menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan daya tangkap siswa, agar adanya respon timbal balik antara guru dan siswa. Kedua, siswa kelas XI SMA N 2 Kota Solok hendaknya mengembangkan keterampilan dalam menulis teks cerpen. Ketiga, pembaca hendaknya menjadikan hasil penelitian ini untuk menambah ilmu pengetahuan tentang teks cerpen. Keempat, peneliti lain diharapkan dapat merancang, memberikan model dan memberikan penelitian yang lebih mendalam tentang penguasaan siswa terhadap teks cerpen.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. (2015). Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter. Bandung: PT Refika Aditama.
- Achmad, S.W. (2016). Menulis Kreatif Itu Gampang: Panduan Menulis Puisi, Cerpen, Novel, Esai Sastra, Skenario, dan Naskah Lakon. Yogyakarta: Araska.
- Alle G. Hoekema. (2015). The Contribution Of Indonesian Novels, Short Stories, and Poetry Towards Tolerance As To The G-30-S Trauma. *Gema Teologi*, 39(2), 227-229.
- Anggraini, Anita., Tressyalina., & Noveria Ena. (2018). Karakteristik Struktur dan Alur dalam Teks Cerpen Karya Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Payakumbuh. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*

- Indonesia, 7(3), 34-40.
- Basiran, dkk. (2013). Bahasa Indonesia XIA untuk SMK/MAK dan SMA/MA. Yogyakarta: LP2IP Yogyakarta.
- Burhan, Nurgiyantoro. (1995). Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Butt, Muhammad Iqbal., & Sarwet Rasul. (2012). Errors In The Writing Of English at The Degree Level: Pakistani Teachers Perspective. *Language In India, Strength for Today and Bright Hope for Tomorrow*, 12(9), 195-217.
- Dastgeer, Ghulam., & Dr. Muhammad Tanveer Afzal. (2017). Improving English Writing Skill: A Case of Problem Based Learning. *American Journal of Educational Research*, 3(10), 1315-1319.
- Esten, M. (2013). Kesusastraan Pengantar Teori dan Sejarah. Bandung: Angkasa.
- Ghasemi, Parvin. (2011). Teaching The Short Story To Improve L2 Reading and Writing Skills: Approaches and Strategies. Iran: Shiraz University. *International Conference on Languages, Literature and Linguistics IPEDR*, 26(1), 69-70.
- Kosasih, E. (2014). Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Yrama Widya.
- Kosasih, E. (2017). Jenis-jenis teks. Bandung: YRAMA WIDYA.
- Li, Kee Li., & Razali, Abu Bakar., 2019. Idea Sharing: Process-Based Approach To Writing in Malaysian English Education. *Faculty of Educational Studies, Universiti Putra Malaysia*, 5(58), 320-341.
- Mardalis. (2009). Metode Penelitian Pendekatan Proposal. Jakarta: Bumi Aksara.
- Martiana, Nita (2019) Karakteristik Teks Cerpen Karya Siswa Kelas XI SMA Negeri 11 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(3), 300-310.
- Moleong. L. J. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi). Bandung: Remaja Karya.
- Mulyati, Yeti. (2008). Keterampilan Berbahasa Indonesia. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nurhayati, Enung. (2019). Cipta Kreatif Karya Sastra. Bandung: Yrama Widya.
- Nursito. (2000). "Ikhtisar Kesusastraan Indonesia". Yogyakarta: Adicita.
- Novariana, Hanna., & Sumardi., Tarjana, Sri Sumiati. (2018). Senior High School Students' Problems In Writing A Preliminary Study of Implementing Writing E-Journal as Self Assessment to Promote Students' Writing Skill. *English Language and Literature International Conference (ELLiC) Proceedings*, 2(2), 216-219.
- Priyatni, Endah Tri. (2013). Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Puspo, Mellyasari Natania Dwi. (2013). Karakteristik Cerpen Mahasiswa Universitas Negeri Malang. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Putri, Finny Rizkiah (2018) Struktur dan Kebahasaan Teks Cerita Fantasi Karya Siswa Kelas VII SMP Pembangunan Laboratorium UNP. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 25-32.
- Riswandi, Budi dan Titin Kusmini. (2013). Apresiasi Prosa Fiksi. Bandung: Asasupi.
- Rofi'uddin, A. (2003). Rancangan Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sayuti, Suminto. (2000). Berkenalan dengan Prosa Fiksi. Yogyakarta: Gama Media.
- Sufanti, Main. (2013). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks: Belajar dari Ohio Amerika Serikat. Surakarta: FKIP Universitas Muhammadiyah.
- Sukino. (2010). Menulis Itu Mudah. Yogyakarta: Pustaka Populer LKiS.
- Sumardjo, Jakob., & Saini. (1997). Apresiasi Kesusastraan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suroto. (1989). Apresiasi sastra Indonesia untuk SMU. Jakarta: Erlangga.
- Tyas, Wanudyoning. (2017). Karakteristik Gaya Penulisan Teks Cerita Pendek Pada Siswa kelas XI Madrasah Aliyah negeri Kota Blitar tahun Ajaran 2016/2017. Malang: Universitas Negeri Malang.